

PSIKOLOGI FORENSIK: ANTARA TREND DAN TANTANGAN BAGI MASYARAKAT PSIKOLOGI INDONESIA

Fathul Lubabin Nuqul

Pengurus Pusat Asosiasi Psikologi Forensik (Apsifor) Bagian
Pengembangan Keilmuan dan Riset

Dosen Fak Psi UIN Malang

lubabin_nuqul@uin-malang.ac.id

Dipresentasikan pada Seminar Nasional "Forensic Psychology in Uncovering Criminal Cases" Univ
Negeri Semarang.

Semarang, 5 November 2018

F₁LN

FORENSIC PSYCHOLOGY

Pemanasan.... Baca dengan Seksama

- Ditemukan sesosok jenazah (perempuan) tergeletak diatas kasur sebuah kamar.
- Dikamar tidak ada tanda-tanda kerusakan (kamar masih tertata rapi) dan Tidak ada barang berharga yang hilang.
- Keluarganya melaporkan kepada polisi.
- Kondisi mayat korban: mulut berbusa, ada bekas cekikan ada tikaman benda tajam di dada 3 kali /3 bekas tusukan, namun darah tidak banyak yang tumpah.

Polisi mencurigai (siapa yang paling mungkin)

Tukang Kebun laki-laki yang baru diterima kerja di rumah itu.

Mantan Napi terkenal dan paling ditakuti yang baru tinggal di kampung tsb

Adik kandung yang baru masuk kuliah tahun pertama

Jawaban ? ...Teori yang bisa menjawab.

Hostile vs Instrument
aggression

Trust

*Fisiologis (tekanan
darah)*

Privasi & social distance



Definisi



Forensic Psychology

(menurut : The committee on Ethical Guidelines for Forensic Psychology APA, 2012)

Professional practice by any psychologist working within any sub discipline of psychology (e.g. clinical, developmental, social & cognitive) when applying the scientific, technical, or specialized knowledge of psychology to the law to assist in addressing legal, contractual & administrative matters.

Forensic Psychology (Definisi Lebih Luas)

Anything within the intersection of the law and psychology

- Clinical aspects of psychology and law
 - e.g., violence risk assessment, competency, insanity, public policy
- Experimental aspects of psychology and law
 - Subspecialties of developmental, social, cognitive, community psychology and neuropsychology
 - e.g., jury decision making, eyewitness testimony, and the impact of expert testimony

Jadi Psikologi Forensik.....

- Psikologi forensik sebagai semua bentuk layanan psikologi yang dilakukan dalam hukum
- Penerapan psikologi dalam sistem hukum dalam rangka membantu aparat hukum bisa mencapai kebenaran hukum
- Psikologi Forensi bisa bergerak di bidang Kajian Keilmuan (Riset) dan Praktek Psikologis

Interaksi Hukum dan Psikologi (Blackburn)

Psychology in Law

- Aplikasi psikologi dalam bidang hukum termasuk menjadi saksi ahli dalam sidang, menentukan hak asuh anak, dll.
Hukum lebih tinggi daripada Psikologi

Psychology and Law

- Meliputi bidang *psycholegal research* ttg individu-individu yang terkait dalam hukum (Polisi, Jaksa, Hakim). Posisi psikologi dan hukum setara.

Psychology of Law

- Hubungan psikologi dan hukum dalam lingkup yang lebih luas dan abstrak,
- mis: 1). Pidanaan mempengaruhi penurunan intensitas kejahatan: 2). Efek berita terorisme terhadap *fear of crime*

Sejarah Singkat Psikologi Forensik.

1. Ahli psikologi memberikan kesaksian di sidang pada tahun 1893.
2. 1922, William Marston diangkat menjadi Profesol dalam psikologi hukum di Amarican University.
3. Pada perang dunia ke 2 perkembangan Psi For Naik Turun
4. Perkembangan pesat dimualai tahun 1960-an, menjadi salah satu jurusan favorit.
5. Tahun 2001 Psikologi forensik masuk menjadi salah satu devisi di APA.
6. Di Indonesia Tahun 2007, Asosiasi Psikologi Forensik menjadi minat di Himpsi.

Serba Serbi Psikologi Forensik

- Luasnya bidang kajian psikolog forensik & penggunaan istilah yg beragam membuat masyarakat menjadi bingung thd tugas psikologi forensik.
- Psikologi forensik merupakan istilah yang dapat memayungi luasnya keilmuan psikologi dan forensik (Meliala, 2008) → diperluas dengan psikologi dan hukum.
- Di luar negeri psikologi forensik banyak berkembang pesat di US, UK dan beberapa jurusan behavioral science di Australia.
- Di dunia (juga di Indonesia) Psi For populer karena pengaruh film (disebut CSI effect).
- Peran Psi For semakin banyak dibutuhkan → adanya UU yang relevan*
- Di Indonesia juga menyepakati nama Asosiasi Psikologi Forensik (Apsifor) yang berada dibawah HIMPSI.
- Psi For dalam perannya sering berhimpitan dengan ranah psikologi lain seperti klinis

Psikolog Klinis –Psikolog Forensik (1)

	Psi Forensik	Psi Klinis
Tujuan	Pengumpulan data, fakta seakurat dan reliabel mungkin	<i>Assesmen</i> , treatment terhadap simtom yang muncul (<i>to promote well-being</i>)
Fokus	<i>Fact-finding</i> , rekoleksi yang akurat dari even yang bermakna	Terapeutik: persepsi, penghayatan dan atribusi dari even
Kualitas	Objektif, netral dan menghindari bias	Empatik, suportif terhadap klien, <i>therapeutic alliance</i>
Klien	Institusi penegakan hukum	Individu (anak, dewasa)
Consent	Dimungkinkan memperoleh data dari pihak di luar klien dan dimungkinkan adanya <i>disclosed</i> data dari klien	Kesediaan klien penting & relevan

Psikolog Klinis –Psikolog Forensik (2)

	Psi Forensik	Psi Klinis
Tipe interviu	Formal dan restriktif	Strategi bisa bervariasi
Kerahasiaan	Kerahasiaan terbatas	Kerahasiaan 'tradisional'
Kompetensi klien	Hal yang utama dan penting divalidasi	Bukan <i>concern</i> utama
Data	Dokumentasi & penyimpanan penting	Private
Durasi	Lebih singkat jumlah sesi, dibatasi hukum acara	Lebih panjang

Beda Psikologi vs Hukum

Tujuan

- Psi: bersifat deskriptif → menjelaskan bagaimana dan mengapa individu berperilaku
- Hukum: Bersifat Preskriptif → menjelaskan bagaimana seharusnya orang berperilaku.

Metode

- Psi: Data Empiris
- Hukum: Berdasarkan otoritas

Gaya Inquiry

- Psi: menuju “kebenaran” secara obyektif dan analisis melalui penelitian dan pembuktian.
- Hukum: menuju “kebenaran” melalui advokat ahli hukum dan hakim sbg pemutus



Peran

Peran Psikologi Forensik dalam Pidana

Penyidikan dan
Penyelidikan

Penuntutan

Peradilan

Permasyarakatan

Peran Psikologi Forensik dalam Perdata



Contoh: Ilmuwan Psikologi

1. Kepolisian: Kajian tentang stres anggota polisi.
Kemampuan investigasi polisi
 2. Kejaksaan: Kepribadian Jaksa dan beratnya tuntutan (pemilihan Pasal)
 3. Peradilan: budaya dan toleransi pada kejahatan; Performa fisik dan pemidanaan; efek media; pola pengambilan keputusan hakim.
- Lembaga Pemasyarakatan (Dewasa, Wanita, LP Anak)
 1. Narapidana: Criminal Thinking, residivisme, agresifitas, rehabilitasi napi, reentry program, pola asuh dll
 2. Petugas lapas: profil petugas, problem psikologi SDM dll.

Contoh: Praktisi Psikologi/Psikolog

- Kepolisian:

1. **TKP:** membuat criminal profiling, otopsi psikologis dll
2. **Pelaku:** introgasi yang tepat, deteksi kebohongan, asesmen kepada pelaku dll
3. **Korban:** Teknik Penggalian informasi, pemulihan trauma dll
4. **Saksi:** Interview infestigasi, membantu mengingat pengalaman (memori dll)

- Kejaksaan:

Membantu memberikan pemahaman kepada jaksa tentang BAP yang dibuat polisi.

- Pengadilan

Saksi ahli dalam persidangan
Pendampingan saksi saat bicara.

- Lembaga Pemasyarakatan:

1. Napi: Asesmen psikologi, konseling secara berkala. Profiling psikologi untuk mengatur sel. Pengasuhan pada ibu2 yang punya anak di Lapas
 2. Petugas: pembekalan teknik konseling dll.
- Perdata: memberikan pertimbangan pada hakim untuk penentuan hak asuh

Kompetensi Psikolog Forensik (LSP-Himps)

- Criminal Profilling
- Otopsi psikologi
- Investigasi Psikologi Forensik terhadap saksi/korban.
- Investigasi Psikologi Forensik terhadap Pelaku
- Memeriksa Psikologi Forensik terhadap saksi/ korban
- Memeriksa Psikologi Forensik terhadap Pelaku
- Saksi Ahli
- Pemeriksaan psikologi penetapan hak asuh, adopsi dan pengampunan.
- Pemeriksaan psikologi untuk persengketaan.
- Intervensi psikologi forensik untuk pelaku kriminal dalam proses hukum.
- Intervensi psikologi forensik untuk korban /saksi dalam proses hukum
- Intervensi psikologi forensik untuk warga masyarakatan.
- Mediasi psikologi dalam proses ligitasi pidana dan perdata.

Peluang

- Munculnya UU (perlindungan anak, Peradilan anak kesehatan mental, anti kekerasan seksual, keswa dll) makin membuat membuat peran psi for makin populer.
- Media (berita maupun film) mendukung popularitas.
- Efek kultur Indonesia membuat peluang/hambatan tersendiri.
- Apsifor cukup aktif dalam kajian (8x temilnas) dan pelayanan masyarakat (terlibat langsung dalam kasus) serta standarisasi profesi (pemenuhan Skema LPS)

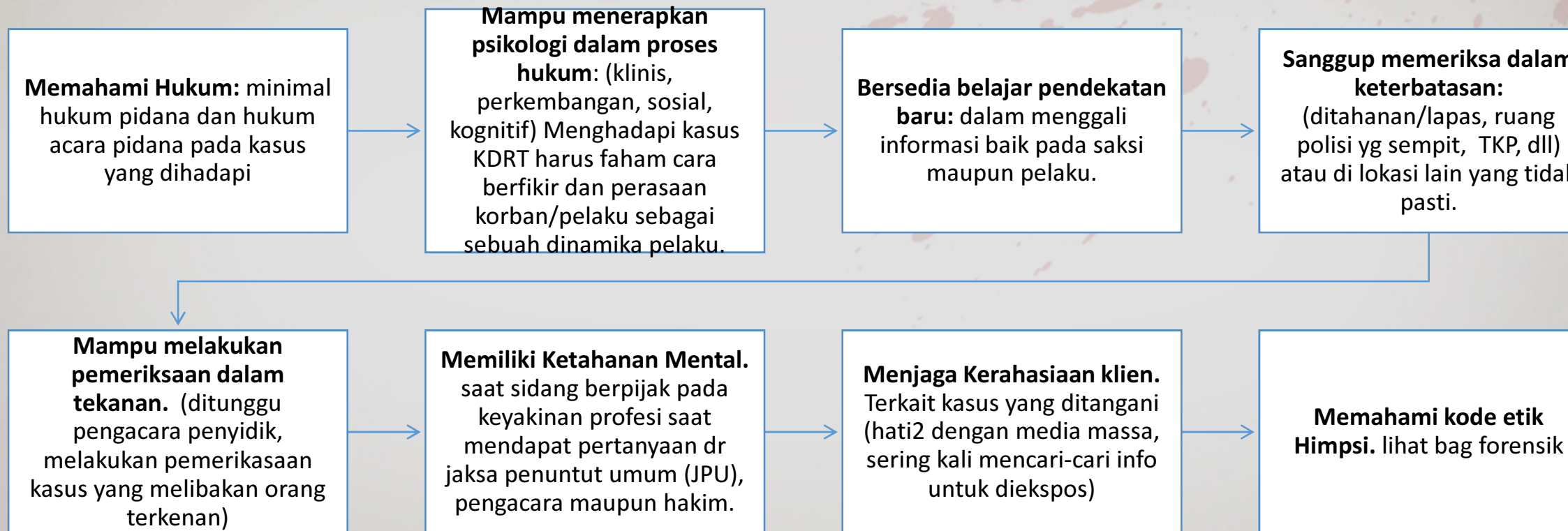
Tantangan

- Pasar bebas → Himpsi buat MoU dengan asosiasi luar negeri → siapkah Bersaing?
- Pemahaman istilah dan ilmu hukum yang masih kurang pada komunitas psikologi.
- Sistem hukum di Indonesia berbeda dengan luar negeri – disparitas pada riset (jurnal internasional)
- Penelitian Psi For masih sangat kurang → praktisi psi for dan hukum butuh riset khas Indonesia.
- Gab yang kuat antara Praktisi dan Ilmuwan.
- Kesan Psi For menakutkan dan seram.

Tema Riset yang bisa dipertimbangkan

- Criminal Risk Asesmen.
- Pengembangan instrumen → bisa menyusun atau adaptasi.
- Kejahatan dan Teknologi.
- Efek Psikologi dalam penegakan hukum (mulai dari petugas, Pelaku, Korban dan Saksi)
- Eksplorasi kejahatan-kejahatan khas atau trend di Indonesia misal; Membawa anak gadis orang, Santet, Aliran sesat. Radikalisme, korupsi dan kecurangan.
- Forensic Psychology and Community/Family Development. Misal; pengembangan Pengasuhan anti korupsi dalam keluarga.
- (juga tetep butuh replikasi penelitian psi for yang konvensional)

Upaya Membelajari Ilmuwan dan Praktisi Psi Forensik



Terima Kasih.